

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA GAYA
KEPEMIMPINAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDES) DI PROVINSI LAMPUNG**

Tesis

Oleh:

PETI SRI RAHAYU

NPM: 2121031017



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, GAYA
KEPEMIMPINAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDES) DI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh:

PETI SRI RAHAYU

NPM: 2121031017

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA GAYA
KEPEMIMPINAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDES) DI PROVINSI LAMPUNG****Oleh****PETI SRI RAHAYU**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey. Penelitian ini dilakukan kepada pengelola keuangan BUMDes di Provinsi Lampung dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 338 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *regresi linear berganda*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Provinsi Lampung, gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Provinsi Lampung dan Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, Penggunaan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan BUMDes

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCE COMPETENCY
LEADERSHIP STYLE AND THE USE OF INFORMATION
TECHNOLOGY ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS OF
VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDES) IN LAMPUNG
PROVINCE****By****PETI SRI RAHAYU**

This study aims to determine and analyze the influence of human resource competence, leadership style, and the use of information technology on the quality of BUMDes financial reports in Lampung Province. This study is a quantitative descriptive study using a survey method. This study was conducted on BUMDesa financial managers in Lampung Province with a total sample of 338 respondents. This study uses primary data obtained from questionnaire answers distributed to research respondents. The research data were analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that human resource competence has a significant positive effect on the quality of financial reports of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Lampung Province, leadership style has a significant positive effect on the quality of financial reports of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Lampung Province and the use of information technology has a significant positive effect on the quality of financial reports of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Lampung Province.

Keywords: Human Resource Competence, Leadership Style, Use of Information Technology, and Quality of BUMDes Financial Reports

Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA, GAYA KEPEMIMPINAN DAN
PENGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BADAN
UUSAHA MILIK DESA (BUMDES) DI
PROVINSI LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Peti Sri Rahyau

Nomor Pokok Mahasiswa : 2121031017

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA
NIP 197309232005011001



Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt
NIP 197907212003122002

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi



Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak
NIP 197506202000122001

MENGESAHKAN**1. TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA



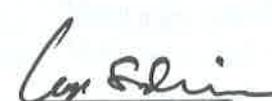
Sekretaris : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt



Anggota : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak



Anggota Penguji : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Natobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003



Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si
NIP. 196403261989021001



Tanggal Lulusn Ujian Tesis: 31 Desember 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Peti Sri Rahayu

NPM : 2121031017

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Provinsi Lampung” adalah benar hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan plagiarisme, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Prodi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Bandar Lampung,



Peti Sri Rahayu

NPM 2121031017

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung Utara pada tanggal 22 April 1998 dengan nama lengkap Peti Sri Rahayu dan merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dari Bapak Suci Yahono dan Ibu Pujiyem

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Miftahul Huda diselesaikan tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD N 02 Karya Sakti pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 01 Abung Surakarta pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA 01 Tumijajar pada tahun 2016

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pada tahun 2021 penulis ikut aktif dalam menulis buku antologi salah satunya buku yang berjudul All Is Well (Segala Alasan untuk Tetap Hidup, Menikmatinya dan Membahagiakan Siapa pun), Jendela Inspirasi Indonesiaku Kini dan Great Life Project!. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan program pascasarjana di Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam teriring semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini Sebagai tanda cinta dan kasih sayang

Kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suci Yahono dan Ibu Pujiyem.

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang, yang selalu memberikan doa, nasihat dan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan kesehatan.

Amin.

Kakak Tersayang

Marlina Handayani dan Joko Triyanto.

Seluruh keluarga, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan tiada henti.

Serta Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Provinsi Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si, Ak., Ketua Prodi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA., selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini
7. Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan arahan, saran, dan kritik selama penyelesaian tesis ini.

8. Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan, saran, dan kritik selama penyelesaian tesis ini
9. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan.
10. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan maupun penyusunan tesis
11. Teman-teman MIA 2021 semuanya
12. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Bandar Lampung

Peti Sri Rahayu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
MENYETUJUI.....	v
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	15
TUNJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori <i>Stewardship</i>	15
2.1.2 Teori Perilaku (<i>Behavior Theories</i>)	16
2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan.....	18
2.1.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	20
2.1.5 Gaya Kepemimpinan.....	22
2.1.6 Penggunaan Teknologi Informasi	24
2.1.7 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
2.4.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan	31
2.4.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	32
2.4.3 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	33

BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.1.1 Populasi Penelitian.....	35
3.1.2 Sampel Penelitian.....	35
3.2 Jenis Penelitian.....	37
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.3.1 Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yakni:	37
3.3.2 Variabel independen atau variabel bebas (X) yakni:	37
3.4 Sumber Data Peneleitian.....	39
3.4.1 Data Primer	39
3.4.2 Data Sekunder	39
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5.1 Kuesioner	40
3.5.2 Dokumentasi	40
3.6 Prosedur Penyebaran Kuesioner.....	40
3.7 Metode Pengolahan Data.....	41
3.8 Analisis Data.....	42
3.8.1 Pilot Test	42
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8.3 Uji F (Uji Simultan)	43
3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	43
3.8.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
BAB IV.....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Responden Penelitian.....	45
4.1.1 Deskripsi berdasarkan usia.....	46
4.1.2 Deskripsi berdasarkan jenis kelamin.....	46
4.1.3 Deskripsi berdasarkan pendidikan	47
4.1.4 Deskripsi berdasarkan periode BUMDes.....	47
4.1.5 Deskripsi berdasarkan masa kerja.....	48
4.1.6 Deskripsi berdasarkan banyaknya pelatihan	49
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49
4.2.1 Deskripsi Kualitas Laporan Keuangan.....	50
4.2.2 Deskripsi Kompetensi Sumber Daya Manusia	50
4.2.3 Deskripsi Gaya Kepemimpinan	52
4.2.4 Deskripsi Penggunaan Teknologi Informasi	52
4.3 Hasil Pilot Test.....	53

4.3.1	Hasil Uji Validitas.....	54
4.3.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	57
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
4.4.1	Uji Normalitas.....	58
4.4.2	Uji Multikolinieritas.....	59
4.4.3	Uji Heterokedastisitas	59
4.5	Uji F (Simultan).....	60
4.6	Uji Koefisien Determinasi (R²).....	60
4.7	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	61
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.8.1	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan	63
4.8.2	Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	64
4.8.3	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	66
BAB V	68
KESIMPULAN & SARAN	68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Keterbatasan	68
5.3	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Klasifikasi BUMDes Se Provinsi Lampung Tahun 2020	5
Tabel 2. 1 Hasil penelitian terdahulu	27
Tabel 3. 1 Perhitungan pengambilan sampel	36
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Variabel.....	41
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data.....	45
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Usia Responden	46
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 4. 5 Data Responden Berdasarkan Periode BUMDes.....	47
Tabel 4. 6 Data Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	48
Tabel 4. 7 Data Responden Berdasarkan banyaknya pelatihan	49
Tabel 4. 8 Pedoman kategorisasi rata-rata skor penilaian responden	49
Tabel 4. 9 Nilai Rata-Rata Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan	50
Tabel 4. 10 Nilai Rata-Rata Jawaban Responden Terhadap Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia	51
Tabel 4. 11 Nilai Rata-Rata Jawaban Responden Terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan	52
Tabel 4. 12 Nilai Rata-Rata Jawaban Responden Terhadap Variabel Penggunaan Teknologi Informasi.....	52
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Pilot Test	54
Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas Pilot Test	57
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4. 19 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Tabel 4. 20 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	60
Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4. 22 Hasil Uji Regresi Berganda	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Teoritis 30

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian	75
LAMPIRAN 2 Kuesioner Penelitian	76
LAMPIRAN 3 Data uji Coba	81
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Pilot Test.....	85
LAMPIRAN 5 Data Hasil Penelitian.....	94
LAMPIRAN 6 Deskripsi Reaponden dan Pernyataan	129
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	146
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Regresi	149
LAMPIRAN 9 Jawaban Responden	150
LAMPIRAN 10 Dokumentasi Penelitian	152

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Perhatian pemerintah dalam Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa ditandai dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana pada pasal 78 ayat (1) disebutkan bahwa, Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah memberi kewenangan kepada Pemerintah Desa untuk membentuk dan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 87 ayat (1) yaitu, Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa, dengan bidang usaha yang dapat dijalankan sebagaimana tercantum masih dalam pasal 87 ayat (3) bahwa, BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dan dikelola bersama oleh pemerintah desa serta masyarakat setempat (Rambe, 2018).

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 memiliki beberapa tujuan, antara lain: a) Meningkatkan perekonomian desa, b) Mengoptimalkan aset desa untuk kesejahteraan desa, c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, d) Mengembangkan kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, e) Menciptakan peluang pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, f) Membuka lapangan kerja, g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi desa, dan h) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan

Asli Desa. BUMDes dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola potensi desa secara kreatif dan inovatif, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru dan menarik tenaga kerja di pedesaan (Kushartono, 2016). Menurut Hardijono et al. (2014) menyatakan bahwa pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

BUMDes sebagai lembaga usaha desa yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam skala mikro wajib membuat laporan keuangan secara transparan dan akuntabel di setiap bulannya. Peraturan Menteri Desa (Permendesa) Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa, Pasal 12 ayat 3 menyebutkan: “Pelaksana Operasional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berwenang (a) membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDesa setiap bulan; (b) membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDesa setiap bulan; (c) memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDesa kepada masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun”. Laporan keuangan menurut, Kasmir (2013:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode ke depannya. Laporan Keuangan yang biasa disajikan antara lain laporan laba rugi, neraca, laporan pergantian modal, laporan arus kas, serta catatan serta laporan lain dan modul uraian yang ialah bagian integral dari laporan keuangan (PSAK 2015). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK Nomor 1 tahun 2015). Oleh sebab itu, informasi yang terdapat dalam Laporan Keuangan harus berkualitas sehingga bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut memiliki nilai. Nilai tersebut diantaranya adalah Kualitas (Arfianti, 2011) .

Fenomena di lapangan menunjukkan fakta bahwa masih banyak laporan keuangan yang dibuat oleh Badan Usha Milik Desa (BUMDes) kurang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi, bahkan ada yang belum membuat laporan

keuangan secara rutin. Padahal laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan suatu perusahaan atau badan usaha termasuk BUMDes. Misalnya ketika BUMDes akan mengembangkan usaha dengan meminjam modal, bekerjasama dengan badan usaha lain atau mencari investor, hal yang akan dilihat pertama kali adalah laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi tentang keadaan keuangan BUMDes, perkembangan usaha, dan prediksi perkembangan usaha di masa depan. Oleh karena itu, penelitian tentang kualitas laporan keuangan BUMDes di daerah Provinsi Lampung ini sangat penting dilakukan. Apalagi untuk menyongsong era revolusi industri yang ke 4 atau R4, semua unit usaha diupayakan dapat bersaing dalam skala lokal, regional, nasional, bahkan internasional.

Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi (2023) diketahui bahwa BUMDes terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 diketahui tercatat sebanyak 45.549 unit BUMDes, 2019 45.887 unit BUMDes, 2020 50.199 unit BUMDes, 2021 57.273 unit BUMDes dan 2022 60.417 Unit BUMDes. Tengah tahun 2018, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mengumumkan bahwa terdapat sekitar 35.000 BUMDes di seluruh Indonesia dari total 74.910 desa yang ada, atau sekitar 46.7% desa di Indonesia telah mendirikan BUMDes. Angka tersebut lima kali lipat dari target Kementerian Desa yang hanya mematok 5000 BUMDes. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kinerja pengelola BUMDes masih sangat kurang khususnya terkait dengan pengelolaan dana BUMDes. Hal ini terlihat dari pertanggungjawaban dan pelaporan mengenai dana BUMDes pada pengelola BUMDes di beberapa desa di Indonesia masih belum sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Menurut Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan penggunaan dana desa, terutama untuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) belum seluruhnya memberi kontribusi terhadap peningkatan perekonomian desa. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan kecamatan disebut belum merencanakan pembinaan pengelolaan dana desa dan anggaran dana desa berdasarkan pemetaan masalah dan kebutuhan desa. Selain itu, tidak pula menganggarkan secara khusus untuk kegiatan pembinaan pengelolaan dana desa

dan anggaran dana desa. Berdasarkan ikhtisar hasil pemeriksaan semester (IHPS) II Tahun 2018 hasil uji petik terhadap 8.220 BUMDes menunjukkan sebanyak 2.188 BUMDes yang didirikan tidak beroperasi, dan 1.670 BUMDes belum memberi kontribusi bagi pendapatan desa, 1.034 BUMDes tidak menyampaikan laporan, sebanyak 871 BUMDes pembentukannya belum didukung dengan studi kelayakan, dan 864 BUMDes belum tertib dalam penatausahaan dan pelaporan BUMDes. Selanjutnya, sebanyak 585 BUM Desa belum didukung oleh pengelola yang kompeten. Selain itu, 547 BUM Desa bidang usahanya belum sesuai dengan potensi unggulan desa. (C. Indonesia, 2019).

Salah satu contoh kasus yang terjadi belakangan ini dalam pengelolaan keuangan BUMDes terjadi di Jawa Tengah Menurut keterangan Kasi pembangunan dan ekonomi Desa Dinsospermades Kabupaten Banyumas, kewajiban BUMDes untuk membuat laporan keuangan adalah sejak dikeluarkan UU Kemendes tahun 2013. Namun, pelaku BUMDes masih membuat secara sederhana sehingga BUMDes sendiri sulit untuk memperoleh investor eksternal dan kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Selain itu Kasus korupsi yang juga melibatkan sosok pemimpinnya juga terjadi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat, yaitu mantan kepala desa Kuwu Kedungdawa dan ketua BUMDes Jaya Makmur Gabuswetan terbukti bersalah berdasarkan laporan hasil audit yang mengakibatkan kerugian keuangan pemerintah sebesar Rp 276,4 juta (Erik, 2022). Fenomena pada pengelolaan keuangan BUMDes Provinsi Jawa Tengah. Warga di Desa Jinanten, Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, menuntut transparansi oleh pihak pengelola BUMDes dalam melaksanakan agenda organisasi, termasuk di dalamnya laporan keuangan. BUMDes berdiri sejak tahun 2019 dengan total dananya Rp 140-an juta tetapi tidak pernah ada laporan sama sekali baru tahun 2022 yang dilaporkan, itu pun setelah warga mempertanyakan (Fadlil Mukhammad, 2023). Sedangkan di Provinsi Lampung menurut data Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung tentang klasifikasi BUMDes pada Tahun 2020. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Klasifikasi BUMDes Se Provinsi Lampung Tahun 2020

Rekap penilaian klasifikasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Se-Provinsi Lampung 2020								
No	Kabupaten	Jumlah		Klasifikasi Bumdes				Keterangan
		Desa	BUMDes (Unit)	Dasar	Tumbuh	Berkembang	Maju	Tanpa Klasifikasi
1.	Lampung Selatan	256	254	120	87	47	-	-
2.	Lampung Tengah	301	282	209	72	1	-	-
3.	Lampung Utara	232	212	96	94	8	14	-
4.	Lampung Barat	131	131	56	69	6	-	-
5.	Tulang Bawang	147	147	137	-	-	-	10
6.	Tanggamus	299	175	147	19	9	-	-
7.	Lampung Timur	264	261	15	240	5	1	-
8.	Way Kanan	221	144	117	24	3	-	-
9.	Pesawaran	144	140	98	34	8	-	-
10.	Pringsewu	126	126	69	45	12	-	-
11.	Mesuji	105	105	102	-	3	-	-
12.	Tulang Bawang Barat	93	93	70	23	-	-	-
13.	Pesisir Barat	116	85	37	41	7	-	-
Total		2.435	2.155	1.273	748	109	15	10

Sumber: Data Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa dan Transmigrasi (DPMDT)

Dari tabel 1.1 di atas terdapat 2.155 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sudah terbentuk sejak tahun 2015 memang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, ada beberapa desa yang sudah memiliki BUMDes, tetapi tidak mengalami perkembangan bahkan penurunan dan ada yang akhirnya tidak beroperasi lagi. Berdasarkan klasifikasi perkembangan di atas sebanyak 15

BUMDes yang masuk pada kategori maju, 109 BUMDes kategori berkembang, 748 BUMDes kategori tumbuh, dan 1.273 BUMDes kategori dasar, serta tanpa klasifikasi 10 BUMDes.

Pemeringkatan BUMDes menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama yaitu di kelompokkan dalam 4 (empat) klasifikasi yang terdiri dari: Maju dengan skor lebih dari atau sama dengan 85, Berkembang dengan skor lebih dari atau sama dengan 70, Pemula atau tumbuh dengan skor lebih dari atau sama dengan 55, Perintis atau dasar dengan skor kurang dari 55. Pedoman penentuan klasifikasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didasarkan pada 6 (enam) aspek dengan pembobotan penilaian tiap aspek yaitu Kelembagaan dengan bobot 20%, Aturan dengan bobot 10%, Usaha dengan bobot 25%, Administrasi, pelaporan dan pertanggungjawaban dengan bobot 10%, Permodalan dan asset dengan bobot 15% serta Dampak BUMDes terhadap masyarakat dan Desa dengan bobot 20%.

Aprilia (2021) menyatakan bahwa indikator keberhasilan BUMDes dapat diukur melalui peningkatan laba/aset yang konsisten, perluasan sebaran konsumen, kemampuan anggota dalam menjalankan tugas, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. BUMDes yang berhasil akan dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah, masyarakat dan desa seperti meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam desa atau potensi desa sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar dan dapat menjadi tumpuan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Berdasarkan hasil Rekap penilaian klasifikasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) 2020 menunjukkan bahwa masih banyak BUMDes dalam kategori dasar berkembang dibandingkan dengan kategori tumbuh artinya masih ada hal yang tidak beres dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pengelola BUMDes. Pada tahun 2019 adanya penyelewengan dana BUMDes sebesar Rp 150 Juta yang dilakukan oleh Kepala Desa Sinarpalembang, Kecamatan Candipuro, Lampung Selatan (Wibisono, 2021)

Program BUMDes di Lampung Selatan yang digulirkan tahun 2017 hingga tahun 2019 masih banyak BUMDes yang belum berjalan. Tidak adanya pendapatan asli desa, dari 256 BUMDes di Lampung Selatan, hanya sekitar 40% atau 104 BUMDes yang sudah menghasilkan pendapatan asli desa (PADes). Selebihnya atau sekitar 60% hanya berjalan tanpa PADes dan jalan ditempat. Bahkan karena hal tersebut anggaran BUMDes yang bersumber dari dana desa (DD) untuk realisasi Tahun 2019 dipotong maksimal 5%. Padahal semula atau saat digulirkan pada tahun 2017, anggaran BUMDes itu 10% dari nilai DD. “Di APBDes 2017 dan 2018 maksimal 10% dari DD, masuk 2019 dan 2020 turun menjadi maksimal 5% “Jelas Kabid Ekonomi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Lampung Selatan Sampoerno. Kupastuntas.co (2020).

Kabupaten Lampung Timur yaitu Program BUMDes 2019 dinilai tidak Transparan kepada publik, salah satu terjadi di Desa Sukorahayu, Kecamatan Labuhan Maringgai. Saat dikonfirmasi Sekertaris Desa Sukorahayu, Yulianto terkait BUMDes di Desanya, hanya memberi keterangan dana BUMDes untuk usaha nelayan, namun Yulianto enggan memberikan keterangan lebih jauh soal usaha nelayan tersebut, semisal dalam bentuk pinjaman modal. Dan lebih ironisnya kepala desa Sukorahayu Khasbullah susah untuk dikonfirmasi baik itu di kantor ataupun melalui ponsel terkesan tidak ada keterbukaan public terkait program pemerintah. Sementara salah satu nelayan yang tidak mau disebut identitasnya di Desa Sukorahayu tidak mengetahui sama sekali program BUMDes apalagi merasakan bantuan atau pemberdayaan modal dari BUMDes. Dilansir dari (Kupastuntas.co, 2019).

Adanya keterlambatan laporan SPJ, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kabupaten Lampung Utara Kalibalangan, Kecamatan Abung Selatan, hanya menyisakan Rp700 ribu dari total keseluruhan dana yang dimasukkan awal sebesar Rp120 juta. Kepala Desa Kalibalangan, Reza Suhendra mengaku belum ada serah - terima pengelolaan BUMDes. Sampai dengan saat ini, pihaknya masih menunggu laporan SPJ dari pengelola sebelumnya, dan hingga itu masih berpolemik dan ditangani oleh pihak Inspektorat. (Radar Lampung 2023).

Ketidakseimbangan pada laporan keuangan BUMDes seringkali terjadi akibat beberapa masalah. Salah satunya adalah ketidaksesuaian data yang

disajikan dalam laporan keuangan BUMDes, serta kesalahan pencatatan dan kurangnya ketelitian dari SDM BUMDes. (Ariska et al. 2023). Hal ini terjadi karena kurangnya kualitas atau kompetensi sumber daya manusia, di mana masih ada karyawan BUMDes yang tidak memiliki pengetahuan dasar akuntansi dan juga bertugas sebagai bendahara dan sekretaris BUMDes. Selain itu, terdapat kekurangan dalam pengembangan dan pengelolaan BUMDes serta minimnya pelatihan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi (Sukriani et al. 2018). Penggunaan teknologi informasi, belum banyak pengurus keuangan atau bendahara BUMDes yang mahir menggunakan komputer apalagi mengakses aplikasi laporan keuangan yang dapat diakses dalam website Kementerian Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi. Pada saat pelatihan akuntansi dilatih membuat laporan keuangan menggunakan teknologi, tetapi tidak berkesinambungan, sehingga hanya beberapa BUMDes yang sudah dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik dalam membuat laporan keuangannya. Sukriani et al. (2018) menyatakan penggunaan teknologi informasi ini masih belum sepenuhnya efektif, terlihat dari fakta bahwa pengelola BUMDes belum mampu menggunakan aplikasi BUMDes yang telah disediakan oleh pemerintah. Pernyataan tersebut dibuktikan dari data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII, (2019) menyatakan hasil survei nasional pengguna internet 2018 ada empat provinsi dengan penetrasi internet terendah di Indonesia yaitu Lampung, Sulawesi Barat, Aceh dan Gorontalo. Pihak APJII menyatakan setengah atau lebih penduduk di empat provinsi ini belum pernah mengakses dunia maya. Bahkan untuk provinsi Lampung, data APJII porsi pengguna internet hanya 39,5%, sisanya masih buta internet (Kupastuntas.co, 2019b).

Wahyono (2004) menegaskan bahwa informasi yang andal harus dapat dipahami sebagai salah satu indikator kualitas informasi. Aspek mudah dipahami ini berkaitan dengan Sumber Daya Manusia yang menghasilkannya. Didalam (Keputusan Kepala BKN No 46 A Tahun 2003, n.d.) tentang pedoman penyusunan standar kompetensi jabatan struktural Pegawai Negeri Sipil dijelaskan kompetensi sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang PNS berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam tugas jabatannya. Hutapea (2008) menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati, (2013) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia akan berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun. Temuan tersebut diperkuat oleh (Sapitri, Purnamawati, & Sujana, 2015), (Rudianto & Siregar, 2012 (Purwanti and Kurniawan 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, proses pelaporan keuangan dapat dilakukan secara efisien, efektif, dan ekonomis. Sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan akan dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Kecepatan dalam penyajian laporan keuangan akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Animah et al. (2020) menyatakan bahwa kompetensi sumberdaya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Gaya kepemimpinan merupakan metode yang digunakan oleh seorang untuk memengaruhi perilaku orang lain (Pawirosumarto et al. 2017). Gaya kepemimpinan berpengaruh pada anggotanya untuk dapat mencapai tujuan bersama yang telah disepakati, secara luas diakui dalam literatur bahwa gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan atau bawahannya (Pantouvakis and Patsiouras 2016). Perilaku para anggota organisasi dilihat dari bagaimana pemimpin menerapkan gaya kepemimpinannya yang dapat memotivasi para anggotanya akan memudahkan dalam mencapai tujuannya dan para anggota organisasi dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik lagi. Konsisten dengan pandangan bahwa kepemimpinan penting dalam lingkungan organisasi, diyakini bahwa gaya kepemimpinan yang baik merupakan hal penting dalam suatu organisasi (Ohemeng et al. 2018)

Sementara itu, mengenai peran kepemimpinan, Agung dan Gayatri (2018) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian Mardinan et al. (2018) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat terbukti

kualitasnya. Fitriati dan Mulyani (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya berguna untuk meningkatkan keberhasilan sistem informasi akuntansi yang berimplikasi pada semakin meningkatnya kualitas laporan keuangannya. Namun, hasil penelitian itu berbeda dengan hasil penelitian Pramitha dan Suhaeli (2017) yang memberikan bukti empiris bahwa tidak adanya hubungan pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kualitas hasil laporan keuangannya.

Uno dan Lamatenggo (2011) telah menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, menyusun, memanipulasi serta menyimpan data dengan berbagai cara sehingga menghasilkan informasi berkualitas, seperti informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang sangat penting untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan serta menjadi informasi strategis dalam pengambilan keputusan. Teknologi informasi dapat menyediakan sumber informasi secara relevan, tepat, akurat, dan lengkap sehingga menjadi suatu kebutuhan dalam dunia usaha (Calista, 2014). Penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, membantu menghilangkan kesalahan pelaporan keuangan pada saat penerbitan dokumen, jurnal dan buku besar, sehingga laporan keuangan tidak kehilangan nilai informasinya (Sukriani et al. 2018). Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Setyowati, et al. (2016) Penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan, menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar sehingga menjadi satu laporan keuangan yang lengkap. Beberapa penelitian terkait pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan antara lain Riyadi et al. (2021) ; Pratiwi dan Lestary (2020); Sukarini, et al. (2019) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Setiawati (2018), menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan masih beragam. Penelitian ini berusaha memberikan bukti empiris untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Penelitian ini merujuk pada penelitian Sholihat dan Corrina, (2021) sesuai dengan saran pada peneliti terdahulu kebaruan penelitian ini adalah penambahan variabel independen dengan memodifikasi pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disesuaikan dengan karakteristik BUMDes serta perluasan objek penelitian. Karena dalam penelitian sebelumnya sumbangan pengaruh dari variabel independen hanya 31,8%, sedangkan sisanya sebesar 68,2% dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi. Alasannya karena kepemimpinan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek dalam organisasi, termasuk manajemen keuangan. Seperti pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan. Pemimpin yang bijak dapat memastikan alokasi dana yang efisien dan strategis serta menghindari pemborosan yang tidak perlu. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang transparan, dapat menciptakan lingkungan dimana anggota BUMDes merasa yakin bahwa keuangan mereka dikelola dengan integritas dan akuntabilitas. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pihak terkait yang dapat berdampak positif pada laporan keuangan. Motivasi tim, gaya kepemimpinan yang memotivasi dan memberikan arahan yang jelas kepada tim dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi para anggota BUMDes. Kinerja yang lebih baik dalam mengelola keuangan dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih baik. Pengendalian risiko, gaya kepemimpinan yang efektif dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengendalikan resiko-resiko yang terkait dengan keuangan BUMDes ini dapat mencegah kerugian besar yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dalam proses penyusunan laporan keuangan BUMDes. Dengan otomatisasi tugas-tugas seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan BUMDes dapat menghasilkan laporan keuangan lebih cepat, dan efisien. Selain itu teknologi informasi juga

dapat membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan alat bantu komputer, perhitungan dan peyajian data menjadi akurat dan konsisten.

Berdasarkan fenomena, *gap empiris*, serta keterbaruan ide penelitian, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Provinsi Lampung”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas, diajukan pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia (SDM) memengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung?
2. Apakah gaya kepemimpinan memengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung?
3. Apakah penggunaan teknologi informasi memengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengonfirmasi Teori *Stewardship*, Teori Perilaku (*Behavior Theories*) terhadap pengelola BUMDes. Memberikan bukti bahwa kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

2. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bukti empiris penelitian sebelumnya, dengan menambahkan variabel independennya yaitu gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kompetensi sumber daya manusia gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola BUMDes

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau informasi dan rekomendasi tentang kompetensi SDM, gaya kepemimpinan, penggunaan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Provinsi Lampung sehingga di masa yang akan datang dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peneliti lebih memahami tentang konsep dan teori tentang kompetensi SDM, gaya kepemimpinan, penggunaan teknologi informasi, kualitas laporan keuangan, dan BUMDes.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan mengenai konsep dan teori tentang kompetensi SDM, gaya kepemimpinan, penggunaan teknologi informasi, kualitas laporan keuangan, dan BUMDes. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang sejenis.

BAB II

TUNJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini, di mana para manajer dianggap tidak terdorong oleh tujuan pribadi, melainkan lebih memperhatikan kepentingan organisasi (Donaldson and Davis 1991). Teori ini berakar pada keyakinan bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya, bertanggung jawab, serta memiliki integritas dan kejujuran terhadap orang lain (Kaihatu 2006).

BUMDes dan para pengurusnya selaku *steward* yang bertugas mengelola sumber daya BUMDes dan pemerintah desa dan masyarakat sebagai *principal* (hampir semua BUMDes di Provinsi Lampung modalnya dari dana desa yang berarti milik masyarakat desa juga) terjadi kesepakatan yang terjadi antara BUMDes (*steward*) dan pemerintah desa dan masyarakat (*principal*) berdasarkan kepercayaan kolektif sesuai dengan tujuan BUMDes. Dalam konteks BUMDes ini, membuat laporan keuangan yang berkualitas merupakan kewajiban mereka sebagai pemegang amanah (*steward*) untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana BUMDes kepada pemerintah desa dan masyarakat sebagai pemberi amanah (*principal*) dengan memberikan semua informasi keuangan, baik keberhasilan (laba) ataupun kegagalan (rugi) yang dialami oleh BUMDes.

Asumsi teori (*Grand Teori*) ini bahwa dalam menjalankan pekerjaan, para manajer hendaknya tidak termotivasi oleh tujuan pribadi, tetapi lebih dikarenakan kepentingan organisasi. Dalam hal ini, teori tersebut digunakan pada penelitian ini yang mengungkap motivasi pengelola BUMDes dalam membuat laporan keuangan. Artinya, bahwa jika pengelola mementingkan organisasi, maka pelaporan keuangan BUMDes hendaknya juga disusun berdasarkan kepentingan organisasi. Penyusunan laporan keuangan yang berorientasi pada organisasi, tentunya akan menyesuaikan dengan kebutuhan investor sebagai pihak *stakeholder* yang ikut serta dalam mengembangkan BUMDes. Oleh karenanya, laporan keuangan BUMDes haruslah disusun berdasarkan standar akuntansi dan

akuntabel secara transparan sehingga semua pihak memperoleh informasi yang benar tentang perkembangan kegiatan usaha BUMDes termasuk keadaan keuangannya.

2.1.2 Teori Perilaku (*Behavior Theories*)

Teori merupakan penggabungan antara konsep yang satu ke konsep yang lain sehingga dapat membentuk suatu sistem. Atau dengan kata lain teori adalah benar secara logika dan benar secara empiris. Di sisi lain teori kepemimpinan lahir bukan muncul begitu saja, melainkan lahir dari temuan-temuan para ahli melalui penelitian yang mendalam. Kepemimpinan merupakan bagian integral dari administrasi. Di mana inti dari administrasi adalah manajemen, inti dari manajemen adalah kepemimpinan, inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan (*making decision*), inti dari *making decision* adalah *human relations* atau hubungan manusia. Karena kepemimpinan erat hubungannya dengan pengambilan keputusan dan hubungan terhadap sesama, maka pemimpin perlu memahami pendekatan dalam kepemimpinan (Wijaya dan Rifa'i, 2016)

Robin (1996) mengemukakan ada 4 (empat) pendekatan terhadap kepemimpinan efektif, yaitu diantaranya: a). Teori ciri b). Teori perilaku c). Teori kemungkinan d). Pendekatan baru kepemimpinan. Keempat teori tersebut memiliki pandangan masing-masing, namun yang ingin difokuskan dalam penelitian ini, yaitu lebih terhadap pendekatan kepemimpinan efektif oleh Robin (1996) melalui teori perilaku. Pendekatan keprilaku memandang kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku, dan bukan sifat-sifatnya. Penelitian ini melihat dan mengidentifikasi perilaku yang khas dari pemimpin dalam kegiatannya untuk mempengaruhi anggota-anggota kelompok atau pengikutnya. Perilaku pemimpin ini dapat berorientasi pada tugas keorganisasian ataupun hubungan dengan anggota kelompok.

Teori perilaku terdiri beberapa teori, yakni: Studi Ohio, Studi Michigan, Kisi Manajerial, dan Studi Skandinavia (Robin,1996). Teori perilaku lain yang tergolong kedalam teori adalah: perbedaan kepemimpinan otoriter demokratis, dan *laissezfire* (Jewel dan Siegal, 1998). Penelitian yang lebih luas terhadap perilaku kepemimpinan dilakukan oleh Survey Rescarch di Universitas Michigan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Katz, Macobi dan Morese tahun 1950,

mengidentifikasi dua jenis dasar perilaku kepemimpinan, pertama yang berpusat kepada karyawan terutama berorientasi kearah hubungan antara pribadi dan kebutuhan akan bawahan. Kedua perilaku yang berpusat pada pekerjaan terutama berorientasi kearah terlaksananya pekerjaan (Robin, 1996; Gibson et.al.,1992).

Teori perilaku paling menyeluruh dan ditiru dihasilkan dari penelitian yang dimulai pada Universitas Ohio pada akhir dasawarsa 1940-an. Diawali dengan lebih dari beberapa dimensi, akhirnya mereka menyempitkan daftar menjadi dua kategori yang secara hakiki menjelaskan kebanyakan perilaku kepemimpinan yang digambarkan oleh bawahan. Mereka menyebut kedua dimensi sebagai struktur prakarsa (*initiating structure*) dan pertimbangan (*consideration*), yaitu mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan para bawahan (Wijaya dan Rifa'i, 2016). Robbins, (2009) menyatakan tentang kedua dimensi perilaku kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut: (1) struktur prakarsa merujuk sejauh mana pemimpin berkemungkinan menetapkan dan menyusun perannya dan peran bawahannya dalam mengupayakan pencapaian sasaran. Struktur ini mencakup perilaku yang berupaya mengorganisasi kerja, hubungan kerja dan sasaran. Pemimpin yang dicirikan tinggi dalam struktur prakarsa dapat digambarkan sebagai seseorang yang menugasi anggota-anggota kelompok dengan tugas-tugas tertentu”, “mengharapkan para pekerja mempertahankan standar kinerja yang pasti”, dan “menekankan dipenuhinya tepat waktu”; (2) pertimbangan digambarkan sejauh mana seseorang berkemungkinan memiliki hubungan pekerjaan yang dicirikan dengan rasa saling percaya, menghargai gagasan bawahan, dan memperhatikan perasaan mereka. Ia menunjukkan kepedulian akan kenyamanan, kesejahteraan, status, kepuasan pengikut-pengikutnya. Pemimpin yang tinggi dalam pertimbangan dapat digambarkan sebagai seorang yang membantu bawahan dalam menyelesaikan masalah pribadi, ramah,dan dapat didekati dan memperlakukan semua bawahan dengan adil. Berdasarkan teori Robbins di atas, dapat disimpulkan bahwa standar atau kriteria teori tersebut sebagai berikut: (1) struktur prakarsa-orientasi tugas; perilaku kerja, standar kerja, dan target waktu, dan (2) pertimbangan-orientasi hubungan; saling percaya, kenyamanan, ramah, adil, dan bersedia menolong bawahan. Dari hasil penelitian Universitas Ohio di atas, dapat dilihat bahwa kepemimpinan yang

tinggi dalam struktur inisiatif (*initiating structure*) dan perhatian (*considerations*) adalah perilaku kepemimpinan yang efektif di dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasinya.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk dari siklus pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang mengindikasikan keadaan keuangan milik perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan disebut juga dengan hasil siklus akuntansi perusahaan dalam satu periode tertentu yang memuat informasi hasil proses berupa identifikasi bukti pencatatan yang termasuk dalam pengolahan data keuangan, sehingga bermanfaat bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan usaha. Semua dokumen sumber dipergunakan sebagai dasar pencatatan hingga terbitnya laporan keuangan. Menurut Obaidat (2007), berbagai dokumen sumber merupakan bukti dasar awal siklus penyusunan laporan keuangan seperti faktur, bon, nota kredit, rekening koran dari bank, dan lain-lain.

Menurut Mahmudi (2007), laporan keuangan berfungsi untuk membantu mitra dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi yang lebih baik atau berkualitas. Informasi terstruktur mengenai situasi keuangan dan transaksi perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan ini. Kegunaan luas dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi, realisasi anggaran dan kinerja untuk mengevaluasi keputusan alokasi sumber daya. Secara khusus, laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan data yang berguna dalam mengarahkan dan menunjukkan tanggung jawab organisasi atas aset yang diberikan kepadanya. Hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai data mengenai alokasi, dan pemanfaatan sumber daya ekonomi. Selain itu, laporan keuangan memiliki fungsi prediktif dan prospektif dengan menyediakan data yang dapat digunakan untuk memprediksi alokasi sumber daya, risiko, dan keberlanjutan di masa depan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, pengeluaran, biaya, dan arus kas untuk mencapai tujuan umum tersebut.

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi yang bermanfaat tentang posisi keuangan, kinerja

keuangan, dan arus kas kepada para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK Nomor 1 tahun 2015). Laporan keuangan berperan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang mendukung kualitas informasi yang terdapat di dalamnya agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif.

Kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan suatu organisasi menggambarkan kondisi yang ada, benar dan jujur (Hainil and Silvera 2021). Kualitas laporan keuangan ini memiliki peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi semua pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas dengan berbagai metode pengukurannya biasanya digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, perjanjian kompensasi, persyaratan hutang, dan keputusan kontrak yang didasarkan pada kualitas laporan keuangan tersebut (Rosdiani, 2013).

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 diatur bahwa terdapat empat karakteristik kualitas laporan keuangan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan pemerintah dapat mencapai standar kualitas yang diinginkan. Indikator untuk mengukur kualitas laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Laporan keuangan dianggap relevan jika memuat informasi yang dapat memengaruhi keputusan penggunaannya dengan membantu melakukan evaluasi dan memprediksi masa depan. Karakteristik ini meliputi a) memiliki manfaat prediktif, b) tepat waktu, dan c) lengkap, memuat semua informasi akuntansi.

2. Andal

Informasi yang dimuat sesuai dengan fakta sebenarnya dan dapat diverifikasi. Informasi andal memenuhi aspek: a) informasinya jujur, b) dapat diverifikasi, dan c) netral (tidak berpihak).

4. Dapat dibandingkan

Laporannya dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan lembaga lain yang menerapkan aplikasi akuntansi yang sama, dapat dilakukan secara internal atau eksternal.

5. Dapat dipahami Laporan keuangannya dapat dipahami penggunanya.

2.1.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Kompetensi secara harfiah merupakan istilah yang disadur dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Pengertian kompetensi telah banyak dibahas oleh para pakar dalam berbagai literatur manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia. Wibowo (2017:271) mengemukakan bahwa :

“Kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari oleh keterampilan dan pengetahuan, serta didukung oleh sikap kerja yang diperlukan oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai hal yang terpenting, dan sebagai keunggulan tersebut”.

Menurut Indriasih (2014), Sumber Daya Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan organisasi dan mencapai visi serta misi yang telah ditetapkan. Untuk menciptakan sistem yang baik, diperlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai, terutama dalam hal potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. (Yendrawati, (2013) juga menyatakan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan individu atau organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan efisien. Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk mencapai kinerja serta untuk menghasilkan suatu keluaran baru (*output*) dan hasil-hasil yang diperoleh (*outcomes*). Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja yang diinginkan dan menghasilkan hasil baru (*output*) serta hasil yang diperoleh (*outcome*). Kompetensi sumber daya manusia (SDM) melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan kinerja dan perilaku individu (Kandula, 2013).

Hutapea (2008) berpendapat bahwa ada tiga komponen utama dalam pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku/sikap pribadi yang dimiliki setiap individu.

1. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hal yang sangat penting bagi seorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di bidang tertentu. Dengan pengetahuan yang dimiliki, karyawan dapat melaksanakan pekerjaan dengan

efektif. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan karyawan. Oleh karena itu, karyawan yang memiliki pengetahuan yang baik akan meningkatkan efisiensi kerjanya.

2. Keterampilan

Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh seorang pegawai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan dengan baik dan maksimal. Salah satu contohnya adalah kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain pengetahuan yang memadai, pegawai juga perlu memiliki keterampilan khusus dalam melaksanakan tugasnya. Keterampilan ini sangat penting untuk menduduki jabatan tertentu, karena diperlukan dalam berkomunikasi, memotivasi orang lain, dan menjalankan tugas dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan atau instansi tersebut.

3. Perilaku/Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku yang menunjukkan bagaimana seorang pegawai menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Sikap yang ditunjukkan oleh seorang pegawai sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya. Dengan memiliki sikap yang positif dan mendukung tujuan perusahaan, pegawai akan dapat bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Griffin (2004), penilaian terhadap sumber daya manusia dapat dilakukan melalui rata-rata tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang dimiliki.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan yang baik, seseorang dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memperhatikan tingkat pendidikan karyawan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses yang terstruktur untuk mengubah perilaku seseorang demi mencapai tujuan organisasi. Pelatihan yang efektif harus menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik.

3. Pengalaman

Lamanya seseorang bekerja mencerminkan seberapa besar pengalamannya. Dengan pengalaman tersebut, seseorang akan terampil dalam menjalankan tugasnya, memiliki pemahaman yang luas, dan mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

2.1.5 Gaya Kepemimpinan

Robbins (2006) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan. Di samping itu, pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Oleh karenanya, bagi suatu organisasi, kepemimpinan diharapkan dapat memberikan keunggulan-keunggulan bagi organisasi agar terus hidup dan berkembang (Kuddy, 2017). Oleh sebab itu kepemimpinan memiliki model yang berbeda-beda dalam memimpin organisasi, karena masalah-masalah yang dihadapi setiap organisasi bervariasi.

Teori gaya kepemimpinan yang paling menyeluruh dan ditiru dihasilkan dari riset yang dimulai pada Universitas Negeri Ohio. Riset tersebut menyempitkan daftar (dimensi) menjadi dua kategori yang secara hakiki menjelaskan kebanyakan perilaku kepemimpinan yang digambarkan oleh bawahan. Mereka menyebut kedua dimensi ini sebagai struktur prakarsa atau *initiating structure* dan pertimbangan atau *consideration* (Robbins, 2002). Telaah Universitas Michigan juga sampai pada dua dimensi perilaku kepemimpinan yang mereka sebut berorientasi karyawan dan berorientasi produksi (Robbins, 2002).

1. Kepemimpinan berorientasi tugas (*initiating structure*), yang diindikasikan dengan:
 - 1) Menentukan hubungan. Dalam hal ini pimpinan memahami arti penting hubungan kerja dengan bawahan sebagai mitra dalam bertugas.
 - 2) Menetapkan pola dan saluran komunikasi. Dalam hal ini pimpinan

memahami arti penting komunikasi dan pola-pola komunikasi yang dibutuhkan untuk menjalin efektivitas dalam bertugas dengan para bawahan.

- 3) Menguraikan rincian pekerjaan. Dalam hal ini pimpinan bersedia untuk mendeskripsikan kerja untuk seluruh komponen sumber daya manusia di dalam organisasi.
2. Kepemimpinan berorientasi hubungan antar pegawai (*consideration*), yang diindikasikan dengan:
- 1) Persahabatan. Dalam hal ini pimpinan memahami arti penting rasa persahabatan dengan para bawahan dan menciptakan suasana keakraban di dalam organisasi.
 - 2) Saling mempercayai. Dalam hal ini pimpinan bersedia untuk memiliki kepercayaan yang besar kepada para bawahan agar bawahan lebih merasa dihargai oleh pimpinan.
 - 3) Hubungan pemimpin dan bawahan. Dalam hal ini pemimpin bersedia untuk menjalani hubungan baik dengan bawahan dan menjalin iklim keterbukaan dengan para bawahan.

Sedangkan menurut (Herniyasa et al. 2014) Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang biasa digunakan oleh pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar target dan tujuan organisasinya bisa tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan juga diartikan sebagai strategi dan perilaku, sebagai hasil kombinasi falsafah, sifat, keterampilan, sikap yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam memimpin para bawahannya dan dipergunakan untuk mempengaruhi kinerja para individu yang menjadi bawahannya (Salia dan Wibowo 2022). Oleh karena itu Pemimpin menjadi pemeran utama yang bisa menentukan arah kesuksesan dari sebuah organisasi.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh manajemen puncak atau pimpinan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Herniyasa (2014), terdapat lima indikator gaya kepemimpinan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Hubungan antara pemimpin dan bawahan.
2. Adanya rasa saling percaya.
3. Penentuan hubungan dalam pemberian tugas.
4. Penentuan pola dan saluran komunikasi.
5. Menguraikan kepentingan dari pekerjaan

2.1.6 Penggunaan Teknologi Informasi

Penyampaian informasi melalui teknologi komputer disebut dengan teknologi informasi, yang termasuk di dalamnya a guna mendapatkan, mengolah, menyebarkan, serta mengubah data menjadi informasi (Martin et al. 2002). Wilkinson et al. (2000) mengemukakan bahwa teknologi informasi termasuk di dalamnya komputer berupa perangkat lunak, basis data, jaringan *e-commerce* dan berbagai bentuk yang berhubungan dengan teknologi. Perangkat lunak dan perangkat keras berfungsi untuk memproses dan menyimpan serta menyajikan informasi.

Menurut Uno dan Lamatenggo, (2011) Teknologi informasi merupakan gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data. Hal ini meliputi proses memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara yang mendalam. Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi ini digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta menjadi informasi strategis dalam pengambilan keputusan.

Perkembangan jaman memengaruhi pesatnya perubahan teknologi informasi termasuk di dalamnya infrastruktur teknologi informasi, misalkan teknologi komunikasi, teknologi penyimpanan data, *software* dan *hardware*. Dalam rangka perkembangan akuntansi, misalkan efisiensi waktu dan biaya, efektivitas output informasi laporan keuangan serta melindungi harta perusahaan adalah merupakan kontribusi teknologi informasi. Salah satu komponen teknologi informasi dalam hal ini disebut komputer ialah *tools* yang dapat mengerjakan pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan manusia. Nilai informasi dihasilkan karena pengolahan data menggunakan program aplikasi di komputer akan meningkatkan dalam arti nilai informasi tinggi apabila disajikan

dalam kurun waktu yang cukup pendek dan akurat. Jika hal tersebut dilakukan secara proses manual akan membutuhkan biaya yang relatif besar.

Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan serta dapat menghindari kesalahan dan melakukan posting dokumen, jurnal, buku besar sampai menjadi sebuah laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi laporan keuangan (Salehi dan Torabi, 2012). Pengolahan data menggunakan komputer berupa *software* seperti program/aplikasi transaksi dan atau sistem akuntansi akan menghasilkan informasi yang tepat waktu dan tetap mempertimbangkan prinsip *matching cost and benefit* atau kesesuaian biaya dan keuntungan. Keuntungan pengaplikasian teknologi informasi dalam komputer dengan kecepatan komputer melakukan segala hal rumit dan menyeluruh relatif lebih cepat dan akurat hasilnya, konsistensi dalam hasil pengolahan data karena format sudah standar, ketepatan hasil pengolahan data, dan keandalan dalam menghasilkan data karena sedikit sekali terjadi kesalahan kecuali *human error* (Suratman, 2012:19). Termasuk dalam teknologi informasi adalah tersedianya pengolahan data, informasi, sistem manajemen, dan tahap kerja secara elektronik serta memanfaatkan kemajuan teknologi (Hamzah, 2010). Pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi yang dimaksud di sini adalah penggunaan *software* berupa program/aplikasi komputer tertentu seperti aplikasi transaksi, aplikasi akuntansi atau yang lainnya baik yang masih sederhana maupun yang sudah sistematis.

2.1.7 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Seiring dengan adanya otonomi daerah, setiap daerah di Indonesia harus memiliki pendapatan asli daerah tidak terkecuali dengan desa. Desa juga harus memiliki pendapatannya sendiri sebagai salah satu sumber pemasukan desa dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa seoptimal mungkin. Dalam Pasal 107 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa pemberdayaan potensi desa dalam rangka meningkatkan pendapatan desa dilakukan antara lain adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa, bekerja sama dengan pihak ketiga, dan kewenangan melakukan pinjaman.

Di dalam Pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pasal 78 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pembentukan BUMDes ditetapkan dalam peraturan desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan (ayat 2), BUMDes juga harus berbadan hukum (ayat 3).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa sebagai usaha untuk memperkuat perekonomian di desa dan membangun keeratan sosial masyarakat yang pembentukannya didasarkan pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa (Maryunani, 2008). Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) juga mengemukakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa sebagai usaha untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus berbeda dengan lembaga ekonomi pada umumnya agar keberadaan dan kinerja BUMDes dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa; juga agar sistem usaha kapitalisme tidak berkembang di pedesaan yang berakibat pada terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka mendapatkan keuntungan sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa (PAD). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) selanjutnya dipertegas lagi dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagai landasan hukumnya tepatnya pada Pasal 213 ayat (1) yang menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) mengemukakan bahwa ada empat tujuan didirikannya BUMDesa, yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Meningkatkan pendapatan asli desa;
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan *sustainable*. Oleh karena itu, harus diusahakan untuk menjadikannya sebagai badan usaha yang dapat berjalan dengan efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Pencapaian tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa sehingga menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga merupakan realisasi dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang harus dijalankan secara akuntabel. Oleh karena itu, harus diusahakan pengelolaan badan usaha ini dijalankan secara serius yang salah satunya direalisasikan dengan membuat laporan keuangan yang berkualitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang kualitas laporan keuangan suatu badan usaha atau suatu lembaga. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil penelitian terdahulu

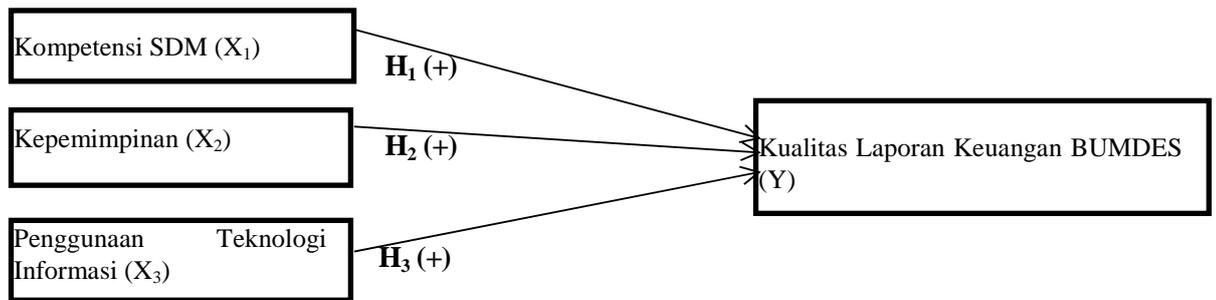
No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Ariska et al. 2023)	Teknologi informasi akuntansi, komepetensi, pelatihan, laporan keuangan	Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa teknologi informasi, kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes.
2.	(Khusaini et al., 2022)	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, BUMDes.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Tingkat Pendidikan, Pemahaman akuntansi, Pemanfaatan teknologi informasi, Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuanganBUMDes

3.	(Ratmasari et al. 2021))	Tingkat pendidikan; pengalaman kerja; pelatihan; penggunaan teknologi informasi; pengendalian intern; kualitas laporan keuangan	Variabel pengalaman kerja, pelatihan, dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, sedangkan tingkat pendidikan dan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes
4.	(Bawono et al., 2021)	Kompetensi sumber daya manusia; sistem informasi akuntansi; pengendalian internal; kualitas informasi akuntan	kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, dan pe-ngendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
5.	(Sholihat & Corrina, 2021)	Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Kualitas Laporan Keuangan BUMDes	Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Sekecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu
6.	Zenita & Basri, (2021)	Tekanan eksternal, factor politik, pengendalian internal dan gaya kepemimpinan, transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah	Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel faktor politik, pengendalian internal dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan
7.	(Riyadi et al. 2021)	Pemanfaatan sistem informasi, Pemahaman akuntansi dan Kualitas laporan keuangan	Pemanfaatan sistem informasi dan Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
8.	Pratiwi & Les-Tary, (2020).	Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan metode basis akrual dan kualitas laporan keuangan	Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan metode akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
9.	(Ishak & Syam, 2020)	Kompetensi, Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Kualitas Laporan Keuangan BUMDES	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
10.	(Siallagan 2022)	Pendidikan, Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Akuntansi dan Laporan Keuangan	Variabel pendidikan, pelatihan, penggunaan teknologi serta kompetensi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan.
11.	Riyanita & Widiastuti, (2020)	Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
12.	Basudewa & Putri, (2020)	Gaya Kepemimpinan; Pemanfaatan Teknologi Informasi; Kualitas Laporan Keuangan Desa.	Gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Pemanfaatan

			Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.
13.	(Sudarsana & Budiasih 2019)	Gaya Kepemimpinan; Budaya Organisasi; Corporate Governance; Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Good corporate governance mampu memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan pada kinerja keuangan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh budaya organisasi pada kinerja keuangan LPD di kota Denpasar.
14.	Sukriani et al. (2018)	Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, penggunaan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan	Variabel tingkat pendidikan, variabel pengalaman kerja, variabel pelatihan, dan Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
15.	(Amaliah & Murtini, 2017)	Penerapan sistem akuntansi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi, penerapan sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
16.	(Faradisa et al. 2017)	Kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar, sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal terbukti memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan.
17.	Herniyasa, et al. (2015)	Gaya kepemimpinan, good university governance, kualitas laporan keuangan	Hasil penelitian secara persial bahwa gaya kepemimpinan dan <i>good university governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut adalah bagan yang menggambarkan tentang konsep penelitian pengaruh kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes yang akan dikerjakan peneliti.



Gambar 3. 1 Kerangka Teoritis

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, dijelaskan bahwa laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh empat karakteristik kualitatif, yaitu andal, relevan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Untuk memastikan laporan keuangan memenuhi standar tersebut, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pemahaman dan kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan. Keberadaan sumber daya manusia yang kompeten sangat penting dalam mendukung kualitas laporan keuangan yang baik.

Teori *stewardship* menyatakan bahwa semua pihak mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap mendapatkan utilitas yang langsung ditujukan kepada organisasi dan bukan untuk tujuan individu sehingga tercipta lingkungan kerja dimana setiap anggota organisasi berpikir dan berperilaku seperti pemilik yang selalu mempertahankan dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam organisasi. Kompetensi sumber daya yang baik harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap organisasi dan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan tujuan organisasi karena mempunyai rasa kepemilikan yang tinggi terhadap organisasi. Kualitas laporan keuangan yang baik dihasilkan dari sumber daya manusia yang kompeten, dimana dengan sumber daya manusia yang mau mewujudkan tujuan organisasi jangka panjang, dengan kualitas laporan keuangan yang baik maka organisasi akan diapresiasi dan diberikan kepercayaan penuh terhadap pelaksanaan anggaran.

Pentingnya akan kompetensi sumber daya manusia pada penyusunan laporan keuangan selaras dengan penelitian Call et al. (2017) yang membuktikan semakin tinggi kualitas dari karyawan maka tingkat pelaporan keuangannya akan lebih baik dan berkualitas. Yendrawati, (2013) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Paramitha dan

Dharmadiaksa (2019) juga menyatakan bahwa semakin berkompetennya karyawan maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin optimal dan berkualitas. Hasil yang sama diperoleh Pujanira (2017) yakni kualitasnya sebuah laporan keuangan juga dipengaruhi kemampuan dari sumber daya manusianya. Sikap, tanggung jawab, pelatihan dan pengalaman merupakan indikator kompetensi seseorang menjadi salah satu penentu semakin baiknya laporan keuangan yang dihasilkan.

H₁: Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Provinsi Lampung

2.4.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Trisnaningsih, (2007) Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya atau karyawannya, seorang pemimpin harus menciptakan iklim kerja yang positif yang mampu melakukan perkembangan terhadap anggota serta diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Pemimpin yang akan mengarahkan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Gaya pemimpin yang dimiliki oleh pemimpin akan mempengaruhi pada sikap dan perilaku setiap anggotanya dalam menyelesaikan tugasnya sehingga berpengaruh pada hasil organisasinya. Jika gaya kepemimpinannya semakin baik dimana karyawan atau bawahannya tersebut, maka semakin mempengaruhi kualitas kinerja dari seorang karyawan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Herniyasa (2014) bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pimpinan/atasan memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin efektif seorang pemimpin dalam mengatur dan mempengaruhi bawahannya, semakin termotivasi mereka untuk terus berkembang dalam pekerjaan mereka. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas kerja bawahannya, termasuk dalam hal menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut penelitian Herniyasa, (2015) menemukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Mardinan et al. (2018) juga menyatakan semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat terbukti kualitasnya. Fitriati dan Mulyani (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang mampu

mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya berguna untuk meningkatkan keberhasilan sistem informasi akuntansi yang berimplikasi pada semakin meningkatnya kualitas laporan keuangannya.

H₂: Kepemimpinan Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Provinsi Lampung

2.4.3 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi informasi dapat menyediakan sumber informasi secara relevan, tepat, akurat, dan lengkap sehingga menjadi suatu kebutuhan dalam dunia usaha (Calista, 2014). Menurut Uno dan Lamatenggo (2011) teknologi informasi merupakan kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, menyusun, memanipulasi serta menyimpan data dengan berbagai cara sehingga menghasilkan informasi berkualitas, seperti informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang sangat penting untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan serta menjadi informasi strategis dalam pengambilan keputusan.

Pemanfaatan teknologi informasi berupa penggunaan aplikasi atau program akuntansi baik yang sederhana maupun sistematis dapat mempercepat pembuatan laporan keuangan dengan lebih akurat dan mengurangi kekeliruan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Salehi dan Torabi (2012) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat membantu dalam mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, kesalahan dalam melakukan posting dokumen, jurnal, buku besar, dan menyusun laporan keuangan dapat dihindari sehingga nilai informasi laporan keuangan tetap terjaga

Pemanfaatan teknologi informasi oleh pengelola BUMDes merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan BUMDes agar beroperasi dengan baik, termasuk dalam pelaporan keuangannya sehingga laporan keuangan BUMDes dapat memberikan informasi yang akuntabel dan akurat kepada pemerintah desa, masyarakat desa, dan pihak lain yang membutuhkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan dalam teori *stewardship* yang berasumsi bahwa manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, mempunyai integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain

(Kaihatu 2006).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sudah merupakan kebutuhan bagi semua level usaha, baik yang berskala internasional, nasional maupun lokal karena harus dapat bersaing dengan kompetitor di setiap level di era globalisasi ini. Melalui penggunaan teknologi informasi, laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes lebih berkualitas karena teknologi informasi dapat mempercepat proses pengolahan data, penyajian laporan keuangan, dan dapat menghindari kesalahan dalam membuat laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa makin intensif penggunaan teknologi informasi oleh BUMDes maka akan semakin meningkat kualitas laporan keuangan BUMDes. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2014); Sukriani et al. (2018); Riyadi et al. (2021) ; Pratiwi dan Lestary (2020); Ratnasari et al. (2021), bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Bawono et al. (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Ini berarti bahwa makin intensif penggunaan sistem akuntansi informasi makin berkualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Penggunaan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Provinsi Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Provinsi Lampung yang berjumlah 2.155 BUMDes

3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel digunakan sebagai ukuran di mana ukuran sampel tersebut merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

N : Jumlah anggota sampel

N : Jumlah anggota populasi

e : Batasan toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{2.155}{1 + 2.155 \times (0.05)^2}$$

$$n = \frac{2.155}{6.38}$$

$$n = 338$$

Tabel 3. 1 Perhitungan pengambilan sampel

No	Kabupaten	Jumlah BUMDes	Banyaknya BUMDes	Sampel
1.	Lampung Selatan	254	4	40
2.	Lampung Tengah	282	5	44
3.	Lampung Utara	212	3	33
4.	Lampung Barat	131	3	20
5.	Tulang Bawang	147	3	23
6.	Tanggamus	175	3	27
7.	Lampung Timur	261	4	41
8.	Way Kanan	144	3	22
9.	Pesawaran	140	3	22
10.	Pringsewu	126	3	23
11.	Mesuji	105	3	16
12.	Tulang Bawang Barat	93	3	14
13.	Pesisir Barat	85	3	13
Jumlah		2.155	43	338

Berdasarkan perhitungan Slovin di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 337,774 dibulatkan menjadi 338. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 338 orang pengelola BUMDes di Provinsi Lampung, meliputi BUMDes yang sudah maju, berkembang, tumbuh, dan dasar, memiliki sertifikat (Administrasi) dan berbadan hukum. *Teknik sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Probability*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan sama kepada setiap anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai anggota sampel. Jenis *teknik sampling* tersebut adalah teknik *random sampling*, yaitu pengelola keuangan BUMDes mana saja yang bersedia menjadi sampel penelitian saat dikunjungi oleh peneliti.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian untuk diisi dengan jawaban yang sebenarnya sesuai dengan keadaan responden

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.3.1 Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yakni:

Menurut Sugiyono (2013:59) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kualitas laporan keuangan BUMDes (Y). Dimensi/indikator Kualitas Laporan Keuangan pada penelitian adalah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

3.3.2 Variabel independen atau variabel bebas (X) yakni:

Menurut Sugiyono (2013:59) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel independent adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent/terikat. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi.

3.3.2.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam penelitian ini, variabel kompetensi sumber daya manusia merupakan variabel bebas atau variabel independent. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan kinerja dan perilaku dari kinerja seseorang (Kandula, 2013). Mediasi dan indikator kompetensi SDM pada penelitian ini adalah pengetahuan,

keterampilan, sikap/perilaku, pendidikan, pelatihan dan pengalaman Hutapea 2008), (Griffin 2004), (Sholihat, & Corrina 2021).

3.3.2.2 Gaya Kepemimpinan

Dalam penelitian ini, variabel gaya kepemimpinan merupakan variabel bebas atau variabel independent. Menurut (Herniyasa et al. 2014) Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang biasa pimpinan gunakan untuk memengaruhi bawahan agar target dan tujuan organisasinya bisa tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Mediasi dan Indikator gaya kepemimpinan pada penelitian ini adalah hubungan antara pimpinan dengan bawahan, adanya rasa saling mempercayai, menentukan hubungan dalam pemberian tugas, menentukan pola dan saluran komunikasi, menguraikan rincian pekerjaan.

3.3.2.3 Penggunaan Teknologi Informasi

Pada penelitian ini, variabel penggunaan teknologi informasi merupakan variabel bebas atau variabel independent. Pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi yang dimaksud di sini adalah penggunaan software berupa program/aplikasi komputer tertentu seperti aplikasi transaksi, aplikasi akuntansi atau yang lainnya baik yang masih sederhana maupun yang sudah sistematis.

Gambaran operasionalisasi variabel kualitas laporan keuangan BUMDes dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Data	Item Instrumen
Dependent (Y) Kualitas laporan keuangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal, 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 dan penelitian (Ratmasari et al. 2021)	Skala likert	1-9
Independent (X) Kompetensi sumber daya manusia (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan, 2. Keterampilan dan 3. Perilaku/sikap 4. Pendidikan 5. Pelatihan 6. pengalaman (Hutapea 2008) (Griffin 2004) (Sholihat, & Corrina 2021).	Skala likert	10-22
Gaya kepemimpinan (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara pemimpin dengan bawahan. 2. Adanya rasa saling mempercayai. 3. Menentukan hubungan dalam pemberian tugas 4. Menetapkan pola dan saluran komunikasi 5. Menguraikan rincian pekerjaan. (Herniyasa 2014) (Khairiyah 2021) (Gibson (1992)	Skala likert	23-29
Penggunaan teknologi informasi (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan data 2. Pengolahan data 3. Pembuatan laporan (Sukriani et al. 2018)	Skala likert	30-35

3.4 Sumber Data Peneleitian

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data langsung yaitu dari pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden dengan mengisi kuesioner yang dibagikan sesuai dengan keadaan responden sebenarnya.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah BUMDes di Provinsi Lampung dan laporan keuangan BUMDes.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Arikunto Sugiyono, (2016:199) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Baik secara langsung atau melalui media misal pos dan internet. Kuesioner dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, yaitu data tentang kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, penggunaan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.

3.5.2 Dokumentasi

Arikunto (2014:201) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan, dan sebagainya”. Dokumentasi merupakan data sekunder seperti peraturan perundang-undangan, laporan perkembangan BUMDes dan jumlah BUMDes di Provinsi Lampung dan laporan keuangan BUMDes

3.6 Prosedur Penyebaran Kuesioner

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner atau angket tertutup. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan kuesioner kepada responden yaitu pengelola BUMDes yang ada Provinsi Lampung bagian keuangan, melalui *Google Form* dan secara langsung.

Untuk memudahkan dalam menjawab angket/kuesioner penelitian ini, maka jawabannya berupa pendapat atas pernyataan yang dinilai dengan menggunakan skala likert untuk jawabannya. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat dan sikap. Dengan skala likert, variabel-variabel yang ingin diukur akan dijabarkan menjadi variabel indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan titik awal untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen

menggunakan skala likert yang mewakili gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat disajikan dalam bentuk kata-kata, antara lain dalam bentuk: (a) Sangat Tidak Setuju (STS), (b) Tidak Setuju (TS), (c) Netral (N), (d) Setuju (S), (e) Sangat Setuju (SS).

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Variabel

Sikap Responden	Penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2014)

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penyebaran kuesioner yaitu sebagai berikut:

1. Memohon atau meminta surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, kemudian membuat kuesioner di *Google Form* lalu memperoleh link dari *Google Form* dimana isinya adalah kuesioner yang dibuat peneliti yang siap disebar ke responden penelitian
3. Selanjutnya kuesioner disebar melalui *WhatsApp*, *LINE*, Email dan Instagram. Sebelum penyebaran kuesioner, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pengelola BUMDes yang ada di Provinsi Lampung, disertai dengan surat permohonan penelitian mengenai tujuan penelitian, penentuan populasi, dan teknik penyebaran kuesioner, setelah mendapatkan kesepakatan, kemudian kuesioner disebar
4. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari para responden selanjutnya adalah memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang terkumpul, mengkonversi hasil pernyataan responden ke dalam skor yang diberikan dan menggunakan data tersebut sebagai bahan untuk pengujian Pilot test

3.7 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data terdiri dari beberapa tahap di mana informasi atau data yang telah terkumpul diproses dan maknanya diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan menjalani serangkaian proses seperti pengeditan, pengkodean, dan tabulasi. Berikut tahapan dalam mengolah data:

1. Pemeriksaan (*Editing*)

Proses pemeriksaan atau pengecekan kembali data yang telah diperoleh dan mengeliminasi data yang tidak valid agar data yang disajikan lengkap dan terstruktur dengan baik.

2. Pengkodean (*Coding*)

Proses pengklasifikasian data melalui coding, yaitu kegiatan yang menggunakan kode atau skor untuk mengklasifikasikan data dari responden, yang setiap pernyataannya diberi penilaian berupa 1 (sangat setuju) sampai dengan 5 (sangat tidak setuju).

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi merupakan pembuatan tabel yang berisi data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang diperlukan. Saat melakukan Tabulasi, diperlukan ketelitian untuk menghindari kesalahan.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Pilot Test

Pilot test digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Tujuan dilakukannya uji pilot test adalah memastikan bahwa setiap responden yang dijadikan sampel penelitian mampu memahami pernyataan/pertanyaan kuesioner yang sudah dibuat. Penelitian ini melakukan uji pilot test dalam menguji keandalan instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat ukur untuk mengetahui apakah butir pertanyaan yang digunakan untuk penelitian telah sah atau valid. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* (Sugiyono, 2012) dengan menggunakan bantuan SPSS. Kriteria validitas adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, pernyataan dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, pernyataan dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah tingkat kestabilan dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *alpha cronbach* (Sugiyono, 2012) dengan menggunakan bantuan SPSS. Pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria nilai alpha lebih besar dari nilai r tabel maka dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2012).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai data yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai data terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Dengan kriteria hasil uji Kolmogorov-smirnov lebih besar dari α 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal atau sebaliknya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Pada regresi yang baik antar-variabel; independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2014). Namun, jika terjadi heteroskedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa regresi tersebut tidak baik.

3.8.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji untuk mengetahui *goodness of fit* dari *model regresi*, yaitu menguji ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual atau dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dapat dikatakan *goodness fit* apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2018).

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menggunakan *R square* digunakan untuk mengukur

sejauh apa kemampuan model menerangkan pengaruh variabel independen. Nilai *R square* yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai *R square* yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R square* dianggap lebih baik dari nilai *R square* karena lebih stabil dan tidak bias (Ghozali, 2018).

3.8.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Menurut Sahir (2021) Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes adalah regresi linear berganda, dengan rumus persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : kualitas laporan keuangan BUMDes
- α : konstanta
- β_1 : koefisien variabel kompetensi SDM
- β_2 : koefisien variabel gaya kepemimpinan
- β_3 : koefisien variabel penggunaan teknologi informasi
- X_1 : kompetensi sumber daya manusia
- X_2 : gaya kepemimpinan
- X_3 : penggunaan teknologi informasi
- e : eror yang diterima

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dalam penelitian tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung. Artinya, semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia (SDM) oleh BUMDes maka akan makin tinggi pula kualitas laporan keuangannya. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan berkualitas diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memahami dan berkompetisi di bidang akuntansi dan keuangan
2. Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus gaya kepemimpinan, maka akan semakin bagus pula penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung. Gaya kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi.
3. Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Provinsi Lampung. Artinya, semakin tinggi penggunaan teknologi informasi oleh BUMDes maka akan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangannya. Penggunaan teknologi informasi yang intensif dalam operasional BUMDes termasuk dalam pembuatan laporan keuangan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian berupa tesis masih belum sempurna karena ada keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah BUMDes se Provinsi Lampung yang letaknya

tersebar di wilayah Provinsi Lampung yang sangat luas dan dengan berbagai macam karakter lokasi, ada yang di wilayah perkotaan yang relatif mudah dijangkau dan ada yang di pelosok desa yang cukup sulit dijangkau

2. Pada variabel gaya kepemimpinan tidak menyebutkan secara spesifik jenis gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini
3. Penelitian ini sebagian menggunakan kuesioner berupa *google form* yang membutuhkan koneksi internet sehingga respon dari responden dalam memberikan jawaban cukup lambat karena berbagai kendala seperti susah sinyal khususnya untuk BUMDes yang berlokasi di pedalaman atau plosok selain pengelola BUMDes yang tidak bisa mengisi *google form* karena tidak tahu cara mengisinya. Akibatnya *google form* tersebut diisikan oleh orang lain atau pengurus BUMDes lainnya sehingga jawaban bisa saja tidak benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dirumuskan saran penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis penelitian tentang kualitas laporan keuangan lebih mendalam dengan menggunakan variabel lainnya, seperti pengendalian internal, *Governance*, penerapan sistem informasi akuntansi, yang diduga juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel serta perluasan objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan grand teori yang ada.
3. Diharapkan pada peneliti berikutnya melakukan penelitian secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A. N. (2020). Problematika BUMDes Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa. *Buletin APBN*, *V(02)*, 3–7.
- Alfiansyah, A. (2021). Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5(2)*. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1991>
- Amaliah, R., & Murtini, H. (2017). Determinant of The Village Government Financial Statement Quality (A Case Study on Village in Tegal Regency). *Accounting Analysis Journal*, *6(2)*, 253–263. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/14461>
- Andini, D. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi KIAM*, *26(1)*, 33–41.
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti Widia. (2020). Vol. 5, No. 1, Oktober 2020. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, *5(1)*, 99–109.
- Ariska, I., Dasila, R. A., & Sari, N. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi, dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes. *Jesya*, *6(2)*, 1447–1458. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1125>
- Bawono, I. R., Suroso, A., & Yuniarso, G. P. (2021). Assessing Effect of The Factors that Influence Financial Reporting Information Quality. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *12(2)*, 107. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p107-116>
- BPK. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 1–73. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/126455/permendagri-no-13-tahun-2006>
- BPK. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Budiman, M. A., Setyadi, J., & Gafur, A. (2023). *Volume 20 Issue 3 (2023) Pages 417-429 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pe*. *20(3)*, 417–429.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, *16(1)*, 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Fadlil Mukhammad. (2023). *Warga Jinanten Rembang Geruduk Balai Desa*

- Soroti Pengelolaan Keuangan BUMDes.* Www.Detik.Com.
<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6770715/warga-jinanten-rembang-geruduk-balai-desa-soroti-pengelolaan-keuangan-bumdes#>
- Fahrozi Irsan Toni. (2023). *Waduh, Pengelolaan BUMDes Lampura Dinilai Tak Jelas, Modal Rp 120 juta Sisa Rp 700 ribu.* Radarlampung.Disway.Id.
<https://radarlampung.disway.id/read/663809/waduh-pengelolaan-bumdes-lampura-dinilai-tak-jelas-modal-rp-120-juta-sisa-rp-700-ribu>
- Faradisa, A. N., Khafid, M., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2017). The Effect of Competency and The Implementation of Standard on The Quality of Financial Statement with Control System as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 394–406.
- Hainil, S. B., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Polresta Padang. *Pareso Jurnal*, 3(3), 599–616.
- Hutapea & Thoha. (2008). *Kompetensi plus : teori, desain, kasus, dan penerapan untuk HR dan organisasi yang dinamis / Parulian Hutapea, Nurianna Thoha.* Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Mintasrihardi, Kamaluddin, Mas'Ad, & Syukuriadi. (2020). Community empowerment pattern through village-owned enterprise strategy in the gold mine area of West Sumbawa, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 413(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/413/1/012036>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Penyajian Laporan Keuangan Prakarsa Pengungkapan.* Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, C. (2019). *BPK: BUMDes Belum Berkontribusi Penuh pada Ekonomi Desa.* Www.Cnnindonesia.Com.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190529101814-532-399423/bpk-bumdes-belum-berkontribusi-penuh-pada-ekonomi-desa>
- Indonesia, P. R. (2016). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 22 Tahun 2016. *Jakarta*, 1–65.
http://jdih.kemendes.go.id/katalog/peraturan_menteri_desa_pembangunan_daerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_22_tahun_2016
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 120–130.
<https://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/view/45%0Ahttps://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/download/45/12>
- Kaihatu, T.S. (2006). *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8, No. 1: 1-9*
- Kartika Pradana Suryatimur, Siti Afidatul Khotijah, & Panji Kusuma Prasetyanto.

- (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Desa Balesari. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 242–246. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2163>
- Khoirunisa, N. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan bumdes di wilayah Kecamatan Karangrejo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 183–194. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2244>
- Khusaini, A. K., Kaukab, M. E., & Nugroho, A. F. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 15–28.
- Kuddy, A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua. *Jumabis*, 1(2), 22–36.
- Kupastuntas.co. (n.d.). *60 Persen BUMDes di Lamsel Belum Sumbang Pendapatan*. <https://kupastuntas.co/2020/02/18/60-persen-bumdes-di-lamsel-belum-sumbang-pendapatan>
- Kupastuntas.co. (2019a). *Program Bumdes di Lampung Timur Dinilai Tidak Transparan*. [Www.Kupastuntas.Co. https://www.kupastuntas.co/2019/12/18/program-bumdes-di-lampung-timur-dinilai-tidak-transparan](https://www.kupastuntas.co/2019/12/18/program-bumdes-di-lampung-timur-dinilai-tidak-transparan)
- Kupastuntas.co. (2019b). *Survei APJII: Lebih Dari Setengah Penduduk Lampung Masih Buta Internet*. [Kupastuntas.Co. https://www.kupastuntas.co/2019/07/02/survei-apjii-lebih-dari-setengah-penduduk-lampung-masih-buta-internet/](https://www.kupastuntas.co/2019/07/02/survei-apjii-lebih-dari-setengah-penduduk-lampung-masih-buta-internet/)
- Kushartono, E. W. (n.d.). *Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* Fitrie Arianti Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardinan, T., Dahlan, M., & Fitriyah, F. K. (2018). Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements (Study at Directorate General of Construction, Ministry of Works and Public Housing). *Journal of Accounting Auditing and Business*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jaab.v1i1.18795>
- Masjidin, U. L., & Yuliani, N. L. (2021). Determinasi Pertanggungjawaban Keuangan BUMDes. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 156–166. <https://doi.org/10.31603/bacr.6354>
- Ohemeng, F. L. K., Amoako-Asiedu, E., & Obuobisa Darko, T. (2018). The relationship between leadership style and employee performance. *International Journal of Public Leadership*, 14(4), 274–296. <https://doi.org/10.1108/ijpl-06-2017-0025>
- Pantouvakis, A., & Patsiouras, C. (2016). Exploring the role of leadership style on the service quality-customer satisfaction link: Evidence from a B2B

- environment. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 8(1), 88–101. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-01-2015-0006>
- Pawirosumarto, S., Sarjana, P. K., & Gunawan, R. (2017). The effect of work environment, leadership style, and organizational culture towards job satisfaction and its implication towards employee performance in Parador hotels and resorts, Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1337–1358. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2016-0085>
- Pemerintah, K., Eks, D., & Surakarta, K. (2022). Ada Apa Dengan Faktor Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Eks Karesidenan Surakarta? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(1). <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i1.4893>
- Pramita, Y. D., & Suhaeli, D. (2017). Penerapan Standar Pelaporan Keuangan, Kepemimpinan, Kompetensi, Peran Audit Internal dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Urecol*, 115–124. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1624>
- Purbadharmaja, I. B. P., Maryunani, I. B. P., Ananda, C. F., & Santoso, D. B. (2019). The implications of fiscal decentralization and budget governance on economic capacity and community welfare. *Foresight*, 21(2), 227–249. <https://doi.org/10.1108/FS-05-2018-0052>
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2022). Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi (Studi Pada Koperasi Di Kota Bandung). *Star*, 10(3), 1. <https://doi.org/10.55916/jsar.v10i3.38>
- Ramli. (2023). *Ketua Bumdes Desa Patampanua Polman Korupsi Rp 229 Juta Terancam Hukuman 20 Tahun Penjara*. Sulbar.Tribunnews.Com. <https://sulbar.tribunnews.com/2023/07/21/ketua-bumdes-desa-patampanua-polman-korupsi-rp-229-juta-terancam-hukuman-20-tahun-penjara>
- Ratmasari, D. I., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Kualitas Laporan Keuangan BUMDES dan Faktor yang mempengaruhinya. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.31603/bacr.4892>
- Riyadi, W., Rahmayani, M. W., & Ginanjar, Y. (2021). Identifikasi Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Pemahaman Akuntansi Badan Usaha Milik Desa. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 66–77. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.6782>
- Rosdiani. (2011). *Pengaruh sistem pengendalian internal, audit laporan keuangan, dan penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 1–95.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Santoso, E. W. (2022). *Pengaruh Pengendalian Internal, Pelatihan Akuntansi, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan*

- Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Banyumas*. 452287. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/218405>
- Shapiro, S. P. (2005). Agency theory. In *Annual Review of Sociology* (Vol. 31). <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.31.041304.122159>
- Sholihat, W., & Corrina, F. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Sekecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 198–213. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i2.360>
- Siallagan, H. (2022). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Sibolga. *Akuntabilitas*, 16(2), 243–256. <https://doi.org/10.29259/ja.v16i2.17679>
- Sudarsana, I. N., & Budiasih, I. G. A. . (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Keuangan Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 78. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p06>
- Suliyantini, L., & Kusmuriyanto. (2017). The Effect of Human Resources Competency and Accrual Based Government Accounting Standard Implementation on the Quality of Local Government Financial Statement with the Implementation of Internal Control System as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 19–26.
- Toni Fahrozi. (2023). *Waduh, Pengelolaan BUMDes Lampura Dinilai Tak Jelas, Modal Rp 120 juta Sisa Rp 700 ribu*. Radarlampung.Disway.Id. <https://radarlampung.disway.id/read/663809/waduh-pengelolaan-bumdes-lampura-dinilai-tak-jelas-modal-rp-120-juta-sisa-rp-700-ribu>
- Winarti, S. E., Herawati, & Sidik, F. (2020). Pemberdayaan Kelompok Perempuan Menggunakan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 171–184.
- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 165–174. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art7>
- Yuneti, K. (2024). *Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa*. 3(1).